



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA**

Badan Penyelenggara: YPLP-PT PGRI Bangkalan
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116
Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkipgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: **152/C8/G/IV/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd.
NIDN : 0723078802
Jabatan : Penanggung Jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- Nama penulis : Manah Tarman
- Judul artikel : Menggali Nilai-Nilai Filosofi Untuk Meningkatkan Daya saing Batik Di Pasar Batik dalam Negeri
- Nama Jurnal : <https://id.123dok.com/document/ydmk3jly-menggali-filosofi-meningkatkan-batik-negeri-tarman-stkip-bangkalan.html>
- Vol/No/tahun : -

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 15.%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 13 April 2023

Mengetahui,
Kepala UPPM

Mety Liesdiani, S.Kom., M.MSI
NIDN 0023098104



Penanggung Jawab
Pusat Bahasa

Arfiyan Ridwan, M.Pd.
NIDN 0723078802

Article 9

by Manah Tarman

Submission date: 13-Apr-2023 12:11AM (UTC-0500)

Submission ID: 2063226365

File name: 9_FILOSOFI_BATiK.pdf (339.14K)

Word count: 2521

Character count: 16179

MENGGALI NILAI-NILAI FILOSOFI BATIK UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING BATIK DI PASAR BATIK DALAM NEGERI

Manah Tarman

STKIP PGRI Bangkalan

Abstraksi

15

Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang diakui oleh dunia melalui perjuangan panjang dari berbagai pihak terkait. Batik sarat dengan makna dan filosofi yang seyogyanya harus digali dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia, agar dapat terus lestari dan menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Upaya memperkenalkan batik secara fisik maupun filosofi harus dilakukan, agar masyarakat Indonesia mau mencintai dan mau memakai batik dalam kehidupan sehari-hari.

14

Kata kunci : batik, filosofi

A. Pendahuluan

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan Indonesia yang berupa kain/pakaian tradisional. Batik memiliki banyak motif sejak berabad-abad yang lalu, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tradisional masyarakatnya. Dari setiap daerah yang ada di Indonesia pastilah kita akan menemukan kain batik sesuai dengan ciri khas daerahnya masing-masing.

Batik merupakan salah satu industry sandang yang bersifat padat karya, dimana wanita juga ikut terjun dalam industry ini, tidak hanya kaum pria, terutama batik tulis

dan batik cap. Fenomena tentang batik sangat menarik, karena tidak diketahui siapa yang menemukan, hanya dapat diperkirakan bahwa ¹⁰ seni membatik adalah teknologi kuno yang hampir setara seni pembuatan kain itu sendiri.

Ditinjau dari cara pembuatan batik di samping mengandalkan teknologi, batik juga mempunyai nilai seni. Pada perkembangannya, batik di Indonesia terutama di pulau Jawa dipengaruhi oleh kebudayaan Cina dan Persia. Hal ini dapat ditemukan pada industry batik di sepanjang kota pesisir di pulau Jawa. Sedangkan pengaruh Hindu dan Budha terdapat pada pusat-pusat kerajaan seperti di Jogya dan Surakarta.

Pengaruh baik dari Cina masuk pada jaman kerajaan Sriwijaya. Cirinya adalah kaya dengan ornamen oriental berupa ular, singa, naga, dan burung merak dalam warna-warna cerah menantang dan warna pastel, yang mana batik-batik tersebut ditemukan di sentra-sentra industry batik pada kota-kota sepanjang pesisir pulau Jawa seperti : Cirebon, Kudus, Lasem, Lamongan, Pacitan, dan Madura.

Batik tidak hanya sebagai pakaian tetapi memiliki filosofi bagi kehidupan sehari-hari. Orang Indonesia selalu menggunakan batik, mulai mereka lahir sampai menikah bahkan seseorang yang meninggal pun menggunakan kain batik (kain penutup jenazah). Seorang ibu yang bijaksana menggendong bayinya menggunakan kain batik untuk memberi kenyamanan dan kehangatan kepada bayinya, karena kain batik terbuat dari serat mori. Dan filosofi yang terkandung di dalamnya berharap sang bayi menjadi orang yang sehat, kuat dan memiliki masa depan yang baik bagi keluarga maupun negaranya.

Pasangan pengantin baru memakai batik ketika perayaan pernikahannya. Desain dan motif bagi kain (sering disebut jarit) yang dipakai pun tertentu, khusus untuk upacara pernikahan dengan harapan atau filosofi yang terkandung didalamnya adalah

merefleksikan harapan yang baik untuk perkawinan yang bahagia dan menghindari motif parang yang menggambarkan peperangan.

Kita akan melihat begitu banyaknya varietas desain batik Indonesia, karena setiap daerah membuat desain batik disesuaikan dengan budaya, filosofi, pandangan dan semangat hidup masing-masing daerah. Beda daerah berbeda pula filosofi, motif dan tujuannya. Batik juga digunakan untuk menutup mayat ketika seseorang meninggal dunia, desainnya harus menggambarkan keabadian. Batik yang digunakan untuk tujuan berbeda akan dirancang dan diciptakan oleh para designer untuk tujuan yang berbeda pula

B. Pembahasan

Peran pemerintah dalam pengembangan batik di tanah air sangat besar pengaruhnya terutama dalam hal dukungan modal dan untuk mengembangkan pasar batik di tanah air maupun manca negara. Bahkan di beberapa daerah, melalui PEMDA dan beberapa instansi public maupun swasta membuat suatu kebijakan untuk memakai batik pada hari tertentu. Beberapa designer menciptakan batik yang modis untuk para remaja, sehingga mereka tidak malu untuk memakainya.

Dari gambaran di atas dapat dilihat betapa besar peluang pasar batik untuk dalam negeri. Mulai dari bayi, remaja, orang tua bahkan orang yang sudah meninggal pun memakai batik (menutupi mayat).

Klaim Malaysia terhadap batik Indonesia, membangkitkan nasionalisme semua warga Indonesia. Betapa marahnya kita semua, ketika negara lain mengakui hasil kebudayaan Indonesia diakui sebagai milik atau kebudayaan bangsa lain, diantaranya

batik yang diklaim Malaysia. Akhirnya Malaysia pun mendapat julukan “Maling Sia” (Bahasa Sunda yang berarti kamu pencuri). Bangsa Indonesia pun berjuang mati-matian untuk mempertahankan batik. Hal itu dibuktikan dengan mengajukan proposal nominasi agar batik diakui sebagai warisan budaya Indonesia ke lembaga PBB yaitu UNESCO.

Dunia pun melalui UNESCO mengakui bahwa batik adalah warisan budaya Indonesia. Perjuangan untuk mendapatkan pengakuan batik adalah warisan budaya Indonesia tidaklah mudah, harus melalui perjuangan yang panjang. Melalui upaya berbagai pihak terkait seperti : pemerintah, para perajin batik, ¹¹ pakar, asosiasi pengusaha, yayasan/lembaga batik, dan masyarakat luas dalam penyusunan dokumen yang diajukan ke UNESCO. Terbukalah mata dunia akan keindahan dan kebesaran salah satu nilai budaya bangsa Indonesia yaitu batik. Hal ini menandakan betapa penduduk Indonesia sangat mencintai kebudayaannya sehingga rela berkorban untuk mempertahankan kebudayaan miliknya.

Ada salah satu pernyataan dalam suatu blog tentang batik yang menggugah minat penulis untuk menulis tentang filosofi batik. “Memang batik bukan hanya di tanah Jawa, tetapi yang menjadi masalah sekarang adalah Cina memproduksi batik dengan motif batik Indonesia yang dijual sangat murah. Pengrajin batik kita akan mati dengan produk Cina yang sangat kuratif, walaupun kita berkelit masalah filosofi tapi pembeli biasanya akan membeli barang yang murah.”

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/10/28/04460724/Batik.Tak.Hanya.dar>

Pernyataan tersebut merupakan tantangan bagi penulis. Justru dengan memahami filosofi dari sesuatu misalnya filosofi batik, kita akan lebih mengenal hakekat dari batik itu sendiri, sehingga masyarakat akan lebih mencintai batik asli Indonesia. Pemahaman yang mendalam terhadap filosofi batik dapat menjadi filter atas masuknya batik Cina

yang harganya murah. Karena dengan memahami filosofinya berarti kita ikut mencintai dan melestarikan keberadaan batik. Apalagi dari segi kualitas, batik Indonesia lebih bagus dari pada batik Cina, walaupun batik Cina harganya lebih murah. Tapi dari segi orisinalitas dan kenyamanan, batik Indonesia lebih unggul.

Batik di satu sisi adalah salah satu komoditi untuk dipasarkan karena manfaat/fungsi, dan keindahannya, sementara di sisi lain juga memiliki filosofi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sampai-sampai semua pihak berani berjuang untuk mempertahankannya.

Dalam tulisan ini penulis membatasi pada batik Madura. Karena begitu banyak jenis batik tersebar di seluruh tanah air. Setiap daerah memiliki jenis batik yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dari segi warna, motif, jenis kain, dan filosofi yang berbeda-beda. Batik Madura memiliki karakteristik yang khas dengan warna dan motif yang berani, tetapi memiliki nilai seni dan kreatifitas yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat betapa besarnya makna filosofi yang terkandung dalam batik Madura dan terlintas dalam fikiran bagaimana cara menanamkan filosofi tersebut kepada masyarakat. Sehingga masyarakat akan lebih memahami makna filosofi batik yang nantinya akan menumbuhkan kecintaan terhadap batik itu sendiri. Kalau hal itu terjadi, maka minat masyarakat akan batik akan meningkat dan penjualan batik pun akan meningkat, sehingga dapat bersaing dengan produk batik impor Cina. Dan batik Madura dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Madura yang merupakan salah satu sentra batik terbesar di Indonesia yang berada di Jawa Timur. (Sumber :Jawa Pos 12 Oktober 2009). Di Madura sendiri terdapat tiga diantara empat kabupaten yang merupakan sentra batik yang cukup besar yaitu

Bangkalan : sentranya di Kecamatan Tanjung Bumi (ada lebih dari seribu ibu rumah tangga pandai membatik). Di Kabupaten Sampang (dikenal dengan batik Kottah), dan di Pamekasan dikenal dengan batik banyumasan. (Jawa pos, 12 Oktober 2009).

Batik yang terkenal dari Madura membutuhkan proses pembuatan yang sangat teliti dan menampilkan motif yang sangat detail. Batik tanjung Bumi memiliki ragam hias flora dan fauna seperti ragam hias sekar jagat, ganggengan, ikan kapal, buketan dan sebagainya. Selain ragam hias yang berbeda, batik memiliki warna tradisional yakni merah, coklat, kemerahan, hitam kemerahan, biru tua, dan hijau sebagai perpaduan antara warna kuning dan biru. Warna acuan diperoleh dari mengkudu yang berwarna merah, soja alam, nila, kuning tegeran.

Maraknya batik dari negara Cina yang menggunakan motif batik Madura dengan harga murah, menyebabkan ancaman atas eksistensi batik, karena beberapa segmen konsumen berorientasi pada harga murah. Maka penulis melihat hal itu harus segera diatasi karena dalam jangka panjang dapat merugikan industry batik terutama batik Madura.

Kesadaran yang rendah untuk mempertahankan kelangsungan hidup produksi batik dari sudut pemahaman yang kurang atas filosofi yang terkandung dalam batik itu sendiri menyebabkan mereka tergoda membeli batik murah dari Cina, dari pada membeli batik asli Madura. Hal ini merupakan ancaman bagi perajin batik asli. Tidak ada salahnya kita berkontribusi untuk turut memikirkan bagaimana caranya memberi kesadaran konsumen dalam negeri untuk lebih mencintai produksi dalam negeri. Perdagangan global telah menghapus batas ruang dan waktu akan masuknya produk-produk impor tanpa terkecuali

batik motif batik Madura dari Cina. Sehingga batik Madura dapat dilestarikan sebagai warisan budaya yang luhur dari bangsa Indonesia.

Dengan besarnya pangsa pasar batik Indonesia di dalam negeri, kalau seluruhnya menyadari betapa pentingnya eksistensi batik yang merupakan budaya asli Indonesia, maka secara tidak langsung akan ikut mendorong penjualan batik sekaligus memiliki competitive advantage (daya saing) dengan batik jiplakan dari Cina.

Dari tulisan ini diharapkan dapat diambil manfaatnya bagi industri batik Madura berupa peningkatan penjualan kain batik serta produktifitas yang tinggi untuk industry batik yang ada di Madura. Sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Karena ternyata dalam industry batik banyak dipekerjakan kaum wanita, maka diharapkan dapat memberdayakan wanita (ibu rumah tangga) sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di samping itu dapat meningkatkan pendapatan daerah dari hasil pajak penjualan kain batik Madura.

Untuk mengembangkan industry batik Madura dari segi fisik dan filosofi juga diperlukan berbagai disiplin ilmu secara terintegrasi. Ilmu manajemen dapat dipakai untuk dasar teoritis, karena ilmu manajemen meliputi studi tentang manusia dan kebudayaannya, termasuk perubahan pemikiran tentang alam kerja manusia, lingkungan kehidupan manusia dan fungsi-fungsi organisasi (Wren, 2009). Metodologi ilmu manajemen dapat membuat analisis, sintesis dan multidisipliner.

Ilmu manajemen akan menganalisis sisi manusia yaitu sejarah tokoh-tokoh yang memberi kontribusi yang signifikan, latar belakangnya, pemikirannya, dan pengaruhnya terhadap ilmu manajemen. Ilmu manajemen juga turut membuat sintesis tentang tren, gerakan, dan kekuatan lingkungan yang melengkapi kerangka kerja konseptual untuk

memahami individu dan pendekatannya dalam rangka menemukan solusi untuk memecahkan masalah. Ilmu manajemen merupakan ilmu yang multidisipliner dari yang tradisional yang terdiri dari sejarah ekonomi, sosiologi, psikologi, sejarah social, ilmu politik dan antropologi budaya untuk menempatkan pemikiran manajemen pada perspektif budaya dan historis. Tujuan menempatkan pemikiran manajemen pada konteks lingkungan budaya adalah tidak hanya untuk memahami apa itu pemikiran manajemen tetapi juga menjelaskan mengapa harus dikembangkan.

Penelitian di masa lalu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang suatu kejadian yang lebih logis di masa kini. Tanpa pengetahuan sejarah, kita hanya memiliki gambaran yang terbatas, untuk berfikir dan bertindak (Wren, 2009). Demikian juga dengan topic penelitian mengenai batik, tanpa mengenali sejarah dan filosofi batik di masa lalu, tentu saja gambaran kasus batik menjadi terbatas adanya.

Bidang ilmu yang lainnya adalah manajemen pemasaran, (Kotler, 1997) salah satu yang mempengaruhi perilaku pembelian adalah factor budaya, social, pribadi dan psikologis. Faktor budaya memiliki pengaruh yang luas terhadap perilaku. Peran budaya, sub budaya, dan kelas social pembeli sangatlah penting. Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Anak mendapatkan kumpulan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari keluarganya dan lembaga-lembaga penting lain. Jadi persepsi seseorang tentang sesuatu hal baik mengenai suatu produk atau hal lain yang bersifat inmateri perkembangannya ditentukan dalam suatu keluarga.

Jika seseorang dikenalkan sejak dini mengenai suatu hal maka persepsinya akan mendarah daging sampai dewasa dan akan turut menentukan perilakunya, termasuk perilaku pembelian terhadap suatu produk. Anggap saja perilaku pembelian batik,

Alangkah bijaksananya jika sudah dikenalkan sejak dini. Apa itu batik, bagaimana sejarahnya, bagaimana filosofinya. Bukankah kebiasaan masyarakat Indonesia mengendong bayinya dengan kain batik. Ketika anak sudah mulai bersekolah, kebijakan sekolah untuk hari-hari tertentu mewajibkan siswanya menggunakan seragam batik. Sampai remaja dan dewasa, menikah juga menggunakan batik. Ibu-ibu rumah tangga mulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi juga memakai kain batik (daster). Pergi berbelanja, ke arisan dan tempat lain memakai blus batik. Jika pakaian batik sudah nyaman dikenakan, maka alangkah lebih baiknya jika si pemakai mengetahui filosofi batik itu sendiri, untuk menumbukan kecintaan dan sugesti pemakainya.

Bidang ilmu lainnya teori ekonomi mikro, mengenai permintaan dan penawaran menjadi salah satu landasan dalam tulisan tentang menggali nilai-nilai filosofis batik Madura, karena hal itu akan berhubungan dengan minat pembelian dan penjualan terhadap batik itu sendiri. ¹ Faktor-faktor yang turut menentukan permintaan adalah harga barang itu sendiri, pendapatan, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan selera konsumen (Pindyck, 2007). Adapun factor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah harga, ¹² biaya produksi termasuk upah, beban bunga, dan harga bahan baku (Pindyck, 2007). Jadi penyampaian pesan filosofi batik pun harus dipertimbangkan dengan factor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran tersebut. Misalnya ada lembaran kertas yang dimasukkan dalam kemasan batik, dituliskan motif batik dan makna filosofinya, sehingga konsumen akan mengenal jenis batik dan filosofinya. Sehingga bisa menyesuaikan waktu pemakaian batik itu kapan sesuai dengan peristiwanya.

Tulisan ini membahas filosofi, maka pedoman dan literature pun tentu saja bersifat filsafati. Dimana dijelaskan bahwa falsafah mengandung pengertian sebagai suatu cara berfikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berfikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. Tidak ada satupun pernyataan yang bagaimanapun sederhananya yang kita terima begitu saja tanpa pengkajian yang seksama. Falsafah menanyakan segala sesuatu dari kegiatan berfikir kita dari awal sampai akhir.

Kemajuan manusia dalam berfalsafah bukan saja diukur dari jawaban yang diberikan tapi juga dari pertanyaan yang diajukan. Seperti kita ketahui bahwa pertanyaan pokoknya adalah mencakup masalah tentang apa yang ingin kita ketahui (ontologi), bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut (epistimologi), dan apa nilai kegunaannya bagi kita (axiologi).

Setiap bentuk buah pemikiran manusia dapat dikembalikan pada dasar-dasar ontologi, epistimologi dan axiology dari pemikiran yang bersangkutan. Analisis kefalsafahan ditinjau dari tiga landasan ini akan membawa kita pada hakekat buah pemikiran tersebut. Demikian juga kita akan mempelajari ilmu ditinjau dari titik tolak yang sama untuk mendapatkan gambaran yang sedalam-dalamnya. (Suriasumantri, 2009).

Nilai-nilai filosofis batik Madura adalah dari segi nama gambar/motif batik yang menggambarkan atau mengandung nilai filosofi tertentu. Seperti motif burung garuda atau kalau di Jawa namanya sidomukti mengandung filosofi harapan bagi keluarga yang bahagia dan kehidupan yang makmur. Kemudian motif bunga dan tanaman menggambarkan kebahagiaan dan keluarga yang harmonis. Gambar batik/motif tambal mengandung filosofi perbaikan (untuk memperbaiki). Motif truntum yang bergambar bunga dan bintang dalam susunan diagonal menggambarkan peranan orang tua dalam

membimbing pasangan pengantin yang baru menikah. Warna merah mengandung filosofi berani, dan seterusnya masih perlu digali lagi dalam pengumpulan data selanjutnya.

C. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tulisan ini adalah bahwa batik Madura harus dilestarikan keberadaannya. Berbagai upaya dapat dilakukan baik melalui peran pemerintah dan swasta, lembaga-lembaga di bawah naungan pemerintah, berupa instruksi untuk mengenakan baju batik pada hari-hari tertentu, yang diwajibkan kepada semua pegawai negeri, pejabat, karyawan dan siswa-siswa sekolah. Upaya pengenalan makna filosofi dapat menggunakan berbagai disiplin ilmu, secara terintegrasi dapat memberikan kontribusinya dalam penyebarluasan informasi filosofi batik, seperti: manajemen, manajemen pemasaran, teori ekonom mikro, filsafat, dan lain-lain.

D. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Cintai dan pakailah produk batik Madura.
2. Asosiasi pengrajin batik Madura harus sering mengadakan pameran untuk mempromosikan motif-motif dan filosofi batik Madura, agar dikenal luas oleh masyarakat. Dengan demikian konsumen dapat memahami filosofi yang terkandung dalam setiap motif batik Madura.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J.W 1998 *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five traditions.*

Thousand Oaks, California: Sage.

Jawa Pos 12 Oktober 2009, cover Story

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/10/28/04460724/Batik.Tak.Hanya.dar>

Kotler, Phillip. (2009). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan*

Kontrol. Jakarta: Prenhalindo

Pindyck, Robert S, Rubinfeld Daniel L. 2008. *Mikroekonomi.* Edisi Keenam. Indeks. Jakarta

Suriasumantri, Jujun S. (2009). *Ilmu Dalam Perspektif.* Yayasan Obor Indonesia.

Wren A. Daniel and Arthur G. Bedeian. 2009. *The Evolution of Management Thought.* John Wiley and Sons, Inc. USA

Article 9

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	www.umarsite.com Internet Source	2%
3	play.google.com Internet Source	2%
4	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universiti Utara Malaysia Student Paper	1%
6	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	1%

10	digilib.pekalongankota.go.id Internet Source	<1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
13	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
14	wartakota.tribunnews.com Internet Source	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On

MENGGALI NILAI-NILAI FILOSOFI BATIK UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING BATIK DI PASAR BATIK DALAM NEGERI

Manah Tarman

STKIP PGRI Bangkalan

Abstraksi

Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang diakui oleh dunia melalui perjuangan panjang dari berbagai pihak terkait. Batik sarat dengan makna dan filosofi yang seyogyanya harus digali dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia, agar dapat terus lestari dan menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Upaya memperkenalkan batik secara fisik maupun filosofi harus dilakukan, agar masyarakat Indonesia mau mencintai dan mau memakai batik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : batik, filosofi

A. Pendahuluan

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan Indonesia yang berupa kain/pakaian tradisional. Batik memiliki banyak motif sejak berabad-abad yang lalu, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tradisional masyarakatnya. Dari setiap daerah yang ada di Indonesia pastilah kita akan menemukan kain batik sesuai dengan ciri khas daerahnya masing-masing.

Batik merupakan salah satu industri sandang yang bersifat padat karya, dimana wanita juga ikut terjun dalam industri ini, tidak hanya kaum pria, terutama batik tulis

dan batik cap. Fenomena tentang batik sangat menarik, karena tidak diketahui siapa yang menemukan, hanya dapat diperkirakan bahwa seni membatik adalah teknologi kuno yang hampir setara seni pembuatan kain itu sendiri.

Ditinjau dari cara pembuatan batik di samping mengandalkan teknologi, batik juga mempunyai nilai seni. Pada perkembangannya, batik di Indonesia terutama di pulau Jawa dipengaruhi oleh kebudayaan Cina dan Persia. Hal ini dapat ditemukan pada industry batik di sepanjang kota pesisir di pulau Jawa. Sedangkan pengaruh Hindu dan Budha terdapat pada pusat-pusat kerajaan seperti di Jogya dan Surakarta.

Pengaruh baik dari Cina masuk pada jaman kerajaan Sriwijaya. Cirinya adalah kaya dengan ornamen oriental berupa ular, singa, naga, dan burung merak dalam warna-warna cerah menantang dan warna pastel, yang mana batik-batik tersebut ditemukan di sentra-sentra industry batik pada kota-kota sepanjang pesisir pulau Jawa seperti : Cirebon, Kudus, Lasem, Lamongan, Pacitan, dan Madura.

Batik tidak hanya sebagai pakaian tetapi memiliki filosofi bagi kehidupan sehari-hari. Orang Indonesia selalu menggunakan batik, mulai mereka lahir sampai menikah bahkan seseorang yang meninggal pun menggunakan kain batik (kain penutup jenazah). Seorang ibu yang bijaksana menggendong bayinya menggunakan kain batik untuk memberi kenyamanan dan kehangatan kepada bayinya, karena kain batik terbuat dari serat mori. Dan filosofi yang terkandung di dalamnya berharap sang bayi menjadi orang yang sehat, kuat dan memiliki masa depan yang baik bagi keluarga maupun negaranya.

Pasangan pengantin baru memakai batik ketika perayaan pernikahannya. Desain dan motif bagi kain (sering disebut jarit) yang dipakai pun tertentu, khusus untuk upacara pernikahan dengan harapan atau filosofi yang terkandung didalamnya adalah

merefleksikan harapan yang baik untuk perkawinan yang bahagia dan menghindari motif parang yang menggambarkan peperangan.

Kita akan melihat begitu banyaknya varietas desain batik Indonesia, karena setiap daerah membuat desain batik disesuaikan dengan budaya, filosofi, pandangan dan semangat hidup masing-masing daerah. Beda daerah berbeda pula filosofi, motif dan tujuannya. Batik juga digunakan untuk menutup mayat ketika seseorang meninggal dunia, desainnya harus menggambarkan keabadian. Batik yang digunakan untuk tujuan berbeda akan dirancang dan diciptakan oleh para designer untuk tujuan yang berbeda pula

B. Pembahasan

Peran pemerintah dalam pengembangan batik di tanah air sangat besar pengaruhnya terutama dalam hal dukungan modal dan untuk mengembangkan pasar batik di tanah air maupun manca negara. Bahkan di beberapa daerah, melalui PEMDA dan beberapa instansi public maupun swasta membuat suatu kebijakan untuk memakai batik pada hari tertentu. Beberapa designer menciptakan batik yang modis untuk para remaja, sehingga mereka tidak malu untuk memakainya.

Dari gambaran di atas dapat dilihat betapa besar peluang pasar batik untuk dalam negeri. Mulai dari bayi, remaja, orang tua bahkan orang yang sudah meninggal pun memakai batik (menutupi mayat).

Klaim Malaysia terhadap batik Indonesia, membangkitkan nasionalisme semua warga Indonesia. Betapa marahnya kita semua, ketika negara lain mengakui hasil kebudayaan Indonesia diakui sebagai milik atau kebudayaan bangsa lain, diantaranya

batik yang diklaim Malaysia. Akhirnya Malaysia pun mendapat julukan “Maling Sia” (Bahasa Sunda yang berarti kamu pencuri). Bangsa Indonesia pun berjuang mati-matian untuk mempertahankan batik. Hal itu dibuktikan dengan mengajukan proposal nominasi agar batik diakui sebagai warisan budaya Indonesia ke lembaga PBB yaitu UNESCO.

Dunia pun melalui UNESCO mengakui bahwa batik adalah warisan budaya Indonesia. Perjuangan untuk mendapatkan pengakuan batik adalah warisan budaya Indonesia tidaklah mudah, harus melalui perjuangan yang panjang. Melalui upaya berbagai pihak terkait seperti : pemerintah, para perajin batik, pakar, asosiasi pengusaha, yayasan/lembaga batik, dan masyarakat luas dalam penyusunan dokumen yang diajukan ke UNESCO. Terbukalah mata dunia akan keindahan dan kebesaran salah satu nilai budaya bangsa Indonesia yaitu batik. Hal ini menandakan betapa penduduk Indonesia sangat mencintai kebudayaannya sehingga rela berkorban untuk mempertahankan kebudayaan miliknya.

Ada salah satu pernyataan dalam suatu blog tentang batik yang menggugah minat penulis untuk menulis tentang filosofi batik. “Memang batik bukan hanya di tanah Jawa, tetapi yang menjadi masalah sekarang adalah Cina memproduksi batik dengan motif batik Indonesia yang dijual sangat murah. Pengrajin batik kita akan mati dengan produk Cina yang sangat kuratif, walaupun kita berkelit masalah filosofi tapi pembeli biasanya akan membeli barang yang murah.”

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/10/28/04460724/Batik.Tak.Hanya.dar>

Pernyataan tersebut merupakan tantangan bagi penulis. Justru dengan memahami filosofi dari sesuatu misalnya filosofi batik, kita akan lebih mengenal hakekat dari batik itu sendiri, sehingga masyarakat akan lebih mencintai batik asli Indonesia. Pemahaman yang mendalam terhadap filosofi batik dapat menjadi filter atas masuknya batik Cina

yang harganya murah. Karena dengan memahami filosofinya berarti kita ikut mencintai dan melestarikan keberadaan batik. Apalagi dari segi kualitas, batik Indonesia lebih bagus dari pada batik Cina, walaupun batik Cina harganya lebih murah. Tapi dari segi orisinalitas dan kenyamanan, batik Indonesia lebih unggul.

Batik di satu sisi adalah salah satu komoditi untuk dipasarkan karena manfaat/fungsi, dan keindahannya, sementara di sisi lain juga memiliki filosofi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sampai-sampai semua pihak berani berjuang untuk mempertahankannya.

Dalam tulisan ini penulis membatasi pada batik Madura. Karena begitu banyak jenis batik tersebar di seluruh tanah air. Setiap daerah memiliki jenis batik yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dari segi warna, motif, jenis kain, dan filosofi yang berbeda-beda. Batik Madura memiliki karakteristik yang khas dengan warna dan motif yang berani, tetapi memiliki nilai seni dan kreatifitas yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat betapa besarnya makna filosofi yang terkandung dalam batik Madura dan terlintas dalam pikiran bagaimana cara menanamkan filosofi tersebut kepada masyarakat. Sehingga masyarakat akan lebih memahami makna filosofi batik yang nantinya akan menumbuhkan kecintaan terhadap batik itu sendiri. Kalau hal itu terjadi, maka minat masyarakat akan batik akan meningkat dan penjualan batik pun akan meningkat, sehingga dapat bersaing dengan produk batik impor Cina. Dan batik Madura dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Madura yang merupakan salah satu sentra batik terbesar di Indonesia yang berada di Jawa Timur. (Sumber :Jawa Pos 12 Oktober 2009). Di Madura sendiri terdapat tiga diantara empat kabupaten yang merupakan sentra batik yang cukup besar yaitu

Bangkalan : sentranya di Kecamatan Tanjung Bumi (ada lebih dari seribu ibu rumah tangga pandai membatik). Di Kabupaten Sampang (dikenal dengan batik Kottah), dan di Pamekasan dikenal dengan batik banyumasan. (Jawa pos, 12 Oktober 2009).

Batik yang terkenal dari Madura membutuhkan proses pembuatan yang sangat teliti dan menampilkan motif yang sangat detail. Batik tanjung Bumi memiliki ragam hias flora dan fauna seperti ragam hias sekar jagat, ganggengan, ikan kapal, buketan dan sebagainya. Selain ragam hias yang berbeda, batik memiliki warna tradisional yakni merah, coklat, kemerahan, hitam kemerahan, biru tua, dan hijau sebagai perpaduan antara warna kuning dan biru. Warna acuan diperoleh dari mengkudu yang berwarna merah, soja alam, nila, kuning tegeran.

Maraknya batik dari negara Cina yang menggunakan motif batik Madura dengan harga murah, menyebabkan ancaman atas eksistensi batik, karena beberapa segmen konsumen berorientasi pada harga murah. Maka penulis melihat hal itu harus segera diatasi karena dalam jangka panjang dapat merugikan industry batik terutama batik Madura.

Kesadaran yang rendah untuk mempertahankan kelangsungan hidup produksi batik dari sudut pemahaman yang kurang atas filosofi yang terkandung dalam batik itu sendiri menyebabkan mereka tergoda membeli batik murah dari Cina, dari pada membeli batik asli Madura. Hal ini merupakan ancaman bagi perajin batik asli. Tidak ada salahnya kita berkontribusi untuk turut memikirkan bagaimana caranya memberi kesadaran konsumen dalam negeri untuk lebih mencintai produksi dalam negeri. Perdagangan global telah menghapus batas ruang dan waktu akan masuknya produk-produk impor tanpa terkecuali

batik motif batik Madura dari Cina. Sehingga batik Madura dapat dilestarikan sebagai warisan budaya yang luhur dari bangsa Indonesia.

Dengan besarnya pangsa pasar batik Indonesia di dalam negeri, kalau seluruhnya menyadari betapa pentingnya eksistensi batik yang merupakan budaya asli Indonesia, maka secara tidak langsung akan ikut mendongkrak penjualan batik sekaligus memiliki competitive advantage (daya saing) dengan batik jiplakan dari Cina.

Dari tulisan ini diharapkan dapat diambil manfaatnya bagi industri batik Madura berupa peningkatan penjualan kain batik serta produktifitas yang tinggi untuk industri batik yang ada di Madura. Sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Karena ternyata dalam industri batik banyak dipekerjakan kaum wanita, maka diharapkan dapat memberdayakan wanita (ibu rumah tangga) sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di samping itu dapat meningkatkan pendapatan daerah dari hasil pajak penjualan kain batik Madura.

Untuk mengembangkan industri batik Madura dari segi fisik dan filosofi juga diperlukan berbagai disiplin ilmu secara terintegrasi. Ilmu manajemen dapat dipakai untuk dasar teoritis, karena ilmu manajemen meliputi studi tentang manusia dan kebudayaannya, termasuk perubahan pemikiran tentang alam kerja manusia, lingkungan kehidupan manusia dan fungsi-fungsi organisasi (Wren, 2009). Metodologi ilmu manajemen dapat membuat analisis, sintesis dan multidisipliner.

Ilmu manajemen akan menganalisis sisi manusia yaitu sejarah tokoh-tokoh yang memberi kontribusi yang signifikan, latar belakangnya, pemikirannya, dan pengaruhnya terhadap ilmu manajemen. Ilmu manajemen juga turut membuat sintesis tentang tren, gerakan, dan kekuatan lingkungan yang melengkapi kerangka kerja konseptual untuk

memahami individu dan pendekatannya dalam rangka menemukan solusi untuk memecahkan masalah. Ilmu manajemen merupakan ilmu yang multidisipliner dari yang tradisional yang terdiri dari sejarah ekonomi, sosiologi, psikologi, sejarah social, ilmu politik dan antropologi budaya untuk menempatkan pemikiran manajemen pada perspektif budaya dan historis. Tujuan menempatkan pemikiran manajemen pada konteks lingkungan budaya adalah tidak hanya untuk memahami apa itu pemikiran manajemen tetapi juga menjelaskan mengapa harus dikembangkan.

Penelitian di masa lalu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang suatu kejadian yang lebih logis di masa kini. Tanpa pengetahuan sejarah, kita hanya memiliki gambaran yang terbatas, untuk berfikir dan bertindak (Wren, 2009). Demikian juga dengan topic penelitian mengenai batik, tanpa mengenali sejarah dan filosofi batik di masa lalu, tentu saja gambaran kasus batik menjadi terbatas adanya.

Bidang ilmu yang lainnya adalah manajemen pemasaran, (Kotler, 1997) salah satu yang mempengaruhi perilaku pembelian adalah factor budaya, social, pribadi dan psikologis. Faktor budaya memiliki pengaruh yang luas terhadap perilaku. Peran budaya, sub budaya, dan kelas social pembeli sangatlah penting. Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Anak mendapatkan kumpulan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari keluarganya dan lembaga-lembaga penting lain. Jadi persepsi seseorang tentang sesuatu hal baik mengenai suatu produk atau hal lain yang bersifat inmateri perkembangannya ditentukan dalam suatu keluarga.

Jika seseorang dikenalkan sejak dini mengenai suatu hal maka persepsinya akan mendarah daging sampai dewasa dan akan turut menentukan perilakunya, termasuk perilaku pembelian terhadap suatu produk. Anggap saja perilaku pembelian batik,

Alangkah bijaksananya jika sudah dikenalkan sejak dini. Apa itu batik, bagaimana sejarahnya, bagaimana filosofinya. Bukankah kebiasaan masyarakat Indonesia mengendong bayinya dengan kain batik. Ketika anak sudah mulai bersekolah, kebijakan sekolah untuk hari-hari tertentu mewajibkan siswanya menggunakan seragam batik. Sampai remaja dan dewasa, menikah juga menggunakan batik. Ibu-ibu rumah tangga mulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi juga memakai kain batik (daster). Pergi berbelanja, ke arisan dan tempat lain memakai blus batik. Jika pakaian batik sudah nyaman dikenakan, maka alangkah lebih baiknya jika si pemakai mengetahui filosofi batik itu sendiri, untuk menumbuhkan kecintaan dan sugesti pemakainya.

Bidang ilmu lainnya teori ekonomi mikro, mengenai permintaan dan penawaran menjadi salah satu landasan dalam tulisan tentang menggali nilai-nilai filosofis batik Madura, karena hal itu akan berhubungan dengan minat pembelian dan penjualan terhadap batik itu sendiri. Faktor-faktor yang turut menentukan permintaan adalah harga barang itu sendiri, pendapatan, harga barang substitusi, harga barang komplementer, dan selera konsumen (Pindyck, 2007). Adapun factor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah harga, biaya produksi termasuk upah, beban bunga, dan harga bahan baku (Pindyck, 2007). Jadi penyampaian pesan filosofi batik pun harus dipertimbangan dengan factor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran tersebut. Misalnya ada lembaran kertas yang dimasukkan dalam kemasan batik, dituliskan motif batik dan makna filosofinya, sehingga konsumen akan mengenal jenis batik dan filosofinya. Sehingga bisa menyesuaikan waktu pemakaian batik itu kapan sesuai dengan peristiwanya.

Tulisan ini membahas filosofi, maka pedoman dan literature pun tentu saja bersifat filsafati. Dimana dijelaskan bahwa falsafah mengandung pengertian sebagai suatu cara berfikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berfikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. Tidak ada satupun pernyataan yang bagaimanapun sederhananya yang kita terima begitu saja tanpa pengkajian yang seksama. Falsafah menanyakan segala sesuatu dari kegiatan berfikir kita dari awal sampai akhir.

Kemajuan manusia dalam berfalsafah bukan saja diukur dari jawaban yang diberikan tapi juga dari pertanyaan yang diajukan. Seperti kita ketahui bahwa pertanyaan pokoknya adalah mencakup masalah tentang apa yang ingin kita ketahui (ontologi), bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut (epistemologi), dan apa nilai kegunaannya bagi kita (axiologi).

Setiap bentuk buah pemikiran manusia dapat dikembalikan pada dasar-dasar ontologi, epistemologi dan axiology dari pemikiran yang bersangkutan. Analisis kefalsafahan ditinjau dari tiga landasan ini akan membawa kita pada hakekat buah pemikiran tersebut. Demikian juga kita akan mempelajari ilmu ditinjau dari titik tolak yang sama untuk mendapatkan gambaran yang sedalam-dalamnya. (Suriasumantri, 2009).

Nilai-nilai filosofis batik Madura adalah dari segi nama gambar/motif batik yang menggambarkan atau mengandung nilai filosofi tertentu. Seperti motif burung garuda atau kalau di Jawa namanya sidomukti mengandung filosofi harapan bagi keluarga yang bahagia dan kehidupan yang makmur. Kemudian motif bunga dan tanaman menggambarkan kebahagiaan dan keluarga yang harmonis. Gambar batik/motif tambal mengandung filosofi perbaikan (untuk memperbaiki). Motif truntum yang bergambar bunga dan bintang dalam susunan diagonal menggambarkan peranan orang tua dalam

membimbing pasangan pengantin yang baru menikah. Warna merah mengandung filosofi berani, dan seterusnya masih perlu digali lagi dalam pengumpulan data selanjutnya.

C. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tulisan ini adalah bahwa batik Madura harus dilestarikan keberadaannya. Berbagai upaya dapat dilakukan baik melalui peran pemerintah dan swasta, lembaga-lembaga di bawah naungan pemerintah, berupa instruksi untuk mengenakan baju batik pada hari-hari tertentu, yang diwajibkan kepada semua pegawai negeri, pejabat, karyawan dan siswa-siswa sekolah. Upaya pengenalan makna filosofi dapat menggunakan berbagai disiplin ilmu, secara terintegrasi dapat memberikan kontribusinya dalam penyebaran informasi filosofi batik, seperti: manajemen, manajemen pemasaran, teori ekonomi mikro, filsafat, dan lain-lain.

D. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Cintai dan pakailah produk batik Madura.
2. Asosiasi pengrajin batik Madura harus sering mengadakan pameran untuk mempromosikan motif-motif dan filosofi batik Madura, agar dikenal luas oleh masyarakat. Dengan demikian konsumen dapat memahami filosofi yang terkandung dalam setiap motif batik Madura.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J.W 1998 *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five traditions*.
Thousand Oaks, California: Sage.

Jawa Pos 12 Oktober 2009, cover Story

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/10/28/04460724/Batik.Tak.Hanya.dar>

Kotler, Phillip. (2009). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: Prenhalindo

Pindyck, Robert S, Rubinfeld Daniel L. 2008. *Mikroekonomi*. Edisi Keenam. Indeks. Jakarta

Suriasumantri, Jujun S. (2009). *Ilmu Dalam Perspektif*. Yayasan Obor Indonesia.

Wren A. Daniel and Arthur G. Bedeian. 2009. *The Evolution of Management Thought*. John Wiley and Sons, Inc. USA